

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kebijakan pendidikan karakter melalui program Tahfidz Qur'an membahas tentang landasan kebijakan, bentuk pelaksanaan program tahfidz Qur'an dan evaluasi menggunakan model CIPP di SMP Negeri Kota Banjarbaru adalah sebagai berikut:

1. Landasan kebijakan pendidikan Karakter Religius melalui program Tahfidz Qur'an di SMP Negeri Kota Banjarbaru.

Di Kota Banjarbaru, penerapan pendidikan karakter sangat ditekankan. Ada beberapa peraturan perundang-undangan yang melandasi pemberlakuan kebijakan pendidikan karakter di Kota Banjarbaru, diantaranya:

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia.
- b. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan karakter.
- c. Peraturan daerah kota Banjarbaru No 14 tahun 2017
- d. Peraturan walikota Banjarbaru No 73 tahun 2017

Dalam Peraturan Walikota Banjarbaru Nomor 73 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan Karakter pasal 2 di sebutkan penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik berakhlak mulia, religius, cerdas, terampil, cinta tanah air, mandiri, mampu beradaptasi dengan lingkungannya, berwawasan luas, dan berbudi

pekerti luhur yang dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan, instrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler.

Melalui peraturan diatas dan berdasarkan permasalahan dilapangan maka walikota banjarbaru menginstruksikan dalam hal ini kepada kepala dinas pendidikan kota banjarbaru, kemudian dinas pendidikan meminta kepada beberapa sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter melalui program Tahfidz.

## 2. Bentuk Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Qur'an Di SMP Negeri Kota Banjarbaru.

Pembelajaran tahfidz dilaksanakan tiga jam pembelajaran dengan empat kali tatap muka dalam seminggu, untuk menyetor hafalan siswa biasa melaksanakannya di kelas maupun di luar kelas ketika jam pembelajaran selesai atau jam pulang sekolah kepada guru pendamping yang mengajar di kelas masing-masing.

Dalam pelaksanaannya setiap sekolah menggunakan metode pembelajaran yang berbeda beda, dan jam masuk belajarnya juga berbeda beda.

## 3. Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Qur'an Di SMP Negeri Kota Banjarbaru.

Evaluasi menggunakan model CIPP sebagai berikut :

Evaluasi kebijakan pendidikan karakter religius melalui program Tahfidz Qur'an di SMP Negeri Kota Banjarbaru menggunakan model CIPP adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi Context Pada komponen context berupa tujuan diadakannya program hafalan di SMP Negeri Kota Banjarbaru yang ingin mencapai tujuan membangun karakter religius melalui program Tahfidz Qur'an sudah mencapai tujuan tersebut. Menunjukkan program sudah baik dalam penyelenggaraannya. Komponen Context pada program di SMP Negeri Kota Banjarbaru yang mendapatkan program tersebut adalah sudah baik .
- b. Evaluasi Input Pada komponen input berupa kemampuan guru siswa memiliki kemampuan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang cukup baik baik secara makhroj maupun tajwid, kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitas dan pengelolaan sarana prasarana sudah mencapai tujuan tersebut. Komponen Input pada program Tahfidz Qur'an adalah cukup baik walaupun masih perlu kualifikasi yang ditetapkan sekolah ditingkatkan lagi.
- c. Evaluasi Process Dari pengamatan langsung di lapangan oleh peneliti, proses pembelajaran siswa hafalan di kelas baik.. Dalam capaian kriteria standart proses pembelajaran yang terjadi di kelas sudah cukup terpenuhi. Komponen Process pada program Tahfidz Qur'an di SMP Negeri Kota Banjarbaru yang mendapatkan program tersebut adalah sudah cukup dan perlu ditingkatkan lagi.
- d. Evaluasi Product Sistem penilaian hasil capaian belajar siswa dalam menghafal dan belajar membaca Al-Qur'an adalah dengan siswa dapat menghafalkan minimal 1 juz satu tahun yang dimulai dari kelas VII, dapat membaca dengan makhroj dan tajwid yang baik, dapat menghafalkan

minimal satu Juz dan maksimal 3 juz yang dimulai dari Juz 30, 29, dan 28, siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman.

## **B. Rekomendasi**

Dari berbagai proses peneliti sebagai evaluator yang sudah mengamati langsung sedikit berjalannya program Tahfidz Qur'an di SMP Negeri Kota Banjarbaru, dengan diikuti tercapainya kriteria standart, namun ada beberapa yang belum tercapai, maka peneliti merekomendasikan untuk “Merevisi Program” tersebut, karena ada beberapa standar lembaga yang belum terpenuhi.

Pada kriteria Context dapat disimpulkan bahwa kebijakan program yang merupakan tahfidz Qur'an dimana tidak terdapat dokumen tertulis seperti standar kompetensi, standar penilaian, seharusnya dapat dikembangkan.

Pada kriteria input, pengajar seluruhnya diharuskan memiliki hafalan minimal 1 juz, oleh karena itu pengajar yang belum memenuhi harus menambahkan hafalannya, dan menambahkan guru yang sudah hafal 30 Juz dan paham dengan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid dan makhroj.

Pada kategori Process, kurangnya jumlah pengajar dan jam KBM menjadikan proses pembelajaran belum maksimal. Oleh karena itu perlu ditambahkan jumlah pengajar dan jam KBM.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemberi kebijakan dan satuan pendidikan sebaiknya terus mengembangkan program yang sudah ada agar dapat meningkatkan lebih baik lagi sekolah

terutama dalam program Tahfidz Qur'an agar tetap baik dan sampai seterusnya.

2. Pengajar pada program Tahfidz Qur'an di SMP Negeri Kota Banjarbaru sebaiknya ditambah, atau jam pembelajaran pada program tersebut di SMP Negeri Kota Banjarbaru ditambah.
3. Siswa diharapkan dapat lebih disiplin dalam mengikuti program hafalan, agar output yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.